



## **MODEL PENGEMBANGAN PERMAINAN GOBAK SODOR BOLA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS**

Heri Triyanto \*, Endang Sri Hanani, Ipang Setiawan

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2012  
Disetujui Agustus 2012  
Dipublikasikan September  
2012

*Keywords:*  
**Models of learning; games;  
Gobak Sodor ball**

### **Abstrak**

Bagaimana Pengembangan Produk Permainan Gobak Sodor Bola. Pengembangan Permainan Tradisional Gobak Sodor Bola ini adalah untuk mengetahui pengembangan produk model pembelajaran permainan gobak sodor bola. Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan dari Borg & Gall yaitu: (1) Analisis kebutuhan, (2) Pembuatan produk awal, (3) Uji coba skala kecil, (4) Revisi produk pertama, (5) Uji coba skala besar, (6) revisi produk akhir, (7) Produk akhir. Hasil analisis pengembangan model permainan gobak sodor bola layak digunakan dalam pembelajaran Penjas karena didapat rata-rata validasi ahli 81,33% (Layak digunakan). Respon produk pengembangan pembelajaran permainan didapat rata-rata 93,13 % (Sangat layak digunakan). Model pengembangan permainan gobak sodor bola dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran penjasorkes melalui permainan gobak sodor.

### *Abstract*

*How Product Development Game Ball Gobak Sodor. Development of Traditional Games Gobak Sodor ball was to determine product development learning model gobak Sodor ball game. The method of research is the development of a model refers to the development of Borg & Gall, namely: (1) needs analysis, (2) making the initial product, (3) a small-scale trial, (4) Revision of the first product, (5) test large scale, (6) revision of the final product, (7) the final product. The results of the analysis model development gobak Sodor game ball used in teaching penjas feasible since gained an average of 81.33% expert validation (Worth used). Response learning game development products gained an average of 93.13% (Very fit for use). Model development gobak Sodor game ball as the products that have resulted from this research can be used as an alternative model of learning through play gobak penjasorkes Sodor.*

## Pendahuluan

Permainan gobak sodor adalah permainan yang terdiri dari 2 grup, yaitu grup jaga dan grup penyerang. Setiap pemain di grup jaga bertugas untuk berjaga dengan cara membuat penjagaan berlapis kebelakang sambil merentangkan tangan agar tidak dapat dilalui oleh lawan. Satu pemain lagi bertugas digaris tengah yang bergerak tegak lurus dari penjagaan lainnya.

Setiap daerah mempunyai permainan yang pelaksanaannya hampir sama atau banyak persamaannya dengan permainan di daerah lainnya. Tentang nama permainan ada yang sama, tetapi tidak jarang namanya berbeda, padahal pelaksanaannya sama dengan permainan daerah lainnya tadi. Sebagai contoh dapat dikemukakan di Jawa Tengah dikenal ada permainan gobak sodor, yang di Jakarta disebut galasin, di Sumatera Utara disebut margalah dan di tempat lain akan bernama lain lagi, tetapi yang jelas bahwa permainan itu mempunyai aturan permainan yang hampir sama. Supaya tidak terpaku pada salah satu nama daerah, maka Direktur Keolahragaan memberi nama permainan tersebut dengan nama permainan hadang. Nama hadang ditetapkan berdasarkan hasil pengamatan, bahwa di dalam permainan ini tugas pemain adalah menghadang (Soemitro, 1992:172).

Permainan gobak sodor sudah biasa dimainkan oleh siswa SD N 2 Tegorejo hal ini terlihat pada saat pembelajaran Penjasorkes pada materi permainan siswa melakukan permainan gobak sodor, akan tetapi guru penjasorkes SD N 2 Tegorejo dalam memberikan materi permainan gobak sodor belum dikemas dalam bentuk modifikasi, sehingga dijumpai siswa yang merasa tidak senang, bosan, malas untuk bergerak dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Banyak guru penjasorkes yang kurang mengetahui bahwa permainan gobak sodor bisa dimodifikasi baik peraturan maupun alat dan lapangannya. Modifikasi permainan gobak sodor bertujuan supaya anak dapat meningkat aktivitas olahraganya dan juga agar anak aktif, senang dan tanpa ada rasa jenuh. Peneliti menawarkan variasi pengembangan model pembelajaran permainan gobak sodor bola untuk pengembangan proses pembelajaran Penjasorkes di SD N 2 Tegorejo Kec. Pegandon Kab. Kendal, karena selama ini dalam pembelajaran Penjasorkes guru belum pernah memberikan model pengembangan permainan gobak sodor bola.

Permainan gobak sodor bola adalah sebuah pengembangan permainan gobak sodor yang dimodifikasi baik peraturan maupun alat dan lapangannya. Di dalam permainan gobak sodor

bola yang membedakan dengan permainan gobak sodor biasa adalah pada saat bermain, pemain yang melakukan penyerangan membawa bola. Cara bermain permainan gobak sodor bola : (1) sebelum permainan dimulai diadakan undian, yang kalah sebagai tim penjaga dan yang menang sebagai tim penyerang, (2) regu penjaga menempati garisnya masing-masing dengan kedua atau salah satu kaki berada diatas garis, sedangkan regu penyerang siap untuk masuk menerobos hadangan, (3) permainan dimulai setelah wasit membunyikan peluit, (4) penyerang berusaha mengoper bola melewati garis depan atau tingkatan dengan menghindari tangkapan atau sentuhan pihak penjaga, (5) penjaga berusaha menyentuh penyerang dengan tangan dalam posisi kedua kaki atau salah satu kaki berpijak pada garis, sedangkan kaki yang satu lagi melayang, (6) permainan dinyatakan salah apabila kedua kaki keluar dari garis lapangan atau mengganggu jalannya permainan, (7) pergantian pemain penyerang menjadi penjaga atau sebaliknya terjadi jika setiap tim penyerang tidak ada perubahan atau melebihi batas waktu yang telah ditentukan, (8) apabila dalam mengoper bola dapat ditangkap penjaga maka tim yang jaga berganti menjadi tim penyerang.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka penulis mengadakan penelitian dengan judul : "Model pengembangan permainan gobak sodor bola dalam pembelajaran penjas pada siswa kelas V SD N 2 Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal tahun 2012". Sesuai dengan judul Penelitian maka timbul suatu permasalahan bagi penulis untuk meneliti masalah penelitian sebagai berikut : "Bagaimana Pengembangan Produk Permainan Gobak Sodor Bola di SD N 2 Tegorejo Kec. Pegandon Kab. Kendal?"

Tujuan Pengembangan Permainan Tradisional Gobak Sodor Bola ini adalah untuk mengetahui pengembangan produk model pembelajaran permainan gobak sodor bola di SD N 2 Tegorejo Kec. Pegandon Kab. Kendal.

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang pembelajaran. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional (Husdarta dan Yudha M. Saputra, 2000:35).

Pendidikan jasmani merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya. Pembentukan sumber daya manusia diarahkan pada manusia, berbudi pekerti luhur lewat

pendidikan jasmani dengan memperhatikan model pembelajaran serta skema pembelajaran (Sukintaka, 1992 : 9).

Menurut Hans Daeng (dalam Andang Ismail, 2009: 17) permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Selanjutnya Andang Ismail (2009: 26) menuturkan bahwa permainan ada dua pengertian. Pertama, permainan adalah sebuah aktivitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, permainan diartikan sebagai aktivitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang-kalah.

Menurut Soemitro (1992:172), setiap daerah mempunyai permainan yang pelaksanaannya hampir sama atau banyak persamaannya dengan permainan di daerah lainnya. Tentang nama permainan ada yang sama, tetapi tidak jarang namanya berbeda padahal pelaksanaannya sama dengan permainan daerah lainnya tadi. Sebagai contoh dapat dikemukakan di Jawa Tengah dikenal ada permainan gobak sodor, yang di Jakarta disebut galasin, di Sumatera Utara disebut margalah dan di tempat lain akan bernama lain lagi, tetapi yang jelas bahwa permainan itu mempunyai aturan permainan yang hampir sama. Supaya tidak terpaku pada salah satu nama daerah, maka Direktur Keolahragaan memberi nama permainan tersebut dengan nama permainan hadang. Nama hadang ditetapkan berdasarkan hasil pengamatan, bahwa di dalam permainan ini tugas pemain adalah menghadang. Permainan hadang di Jawa Tengah dikenal dengan nama permainan tradisonal gobak sodor.

Permainan gobak sodor bola adalah sebuah pengembangan permainan gobak sodor yang dimodifikasi baik peraturan maupun alat dan lapangannya. Di dalam permainan gobak sodor bola yang membedakan dengan permainan gobak sodor biasa adalah pada saat bermain, pemain yang melakukan penyerangan membawa bola.

### Metode Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan menghasilkan produk berupa model pengembangan permainan gobak sodor bola bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Menurut Borg dan Gall dalam Sugiyono (2010 : 407), Penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan da-

lam pendidikan dan pembelajaran.

Subjek uji coba terdiri dari : (1) evaluasi ahli yang terdiri dari satu ahli penjas (Dra. Endang Sri Hanani M.Kes.), dan dua ahli pembelajaran (Nugroho Respatiyawan, S.Pd dan Desi Wijayanti,S.Si.), (2) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal yang berjumlah 24 orang.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner dan lembar pengamatan di lapangan. Lembar pengamatan dilapangan digunakan untuk mengetahui kelayakan dan keterterimaan produk. Lembar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari evaluasi ahli dan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk persentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam pengolahan data, persentase diperoleh dengan rumus dari Muhamad Ali (1987:184) yaitu nilai yang diperoleh dibagi jumlah seluruh nilai dan dinyatakan dalam persen.

### Hasil Pengembangan

Setelah pembuatan draf produk awal model pengembangan permainan gobak sodor bola selesai, maka pada tanggal 21 Mei 2012 produk diujicobakan kepada siswa kelas V SD Negeri Tegorejo 02 yang berjumlah 12 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel secara acak (*random sampling*).

Uji coba skala kecil ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai permasalahan seperti kelemahan, kekurangan, ataupun keefektifan produk saat digunakan oleh siswa. Data yang diperoleh dari uji coba ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk sebelum digunakan pada uji coba skala besar. Produk yang dihasilkan perlu dilakukan validasi oleh para ahli yang sesuai dengan bidang peneliti ini. Peneliti melibatkan (1) orang ahli Penjas yang berasal dari Dosen Unnes, yaitu Dra. Endang Sri Hanani M.Kes. dan dua (2) orang guru penjasor-kes yaitu Nugroho Respertawan, S.Pd dan Desi Wijayanti, S.Si.

Validasi dilakukan dengan cara memberikan draft produk model pengembangan permainan tradisonal gobak sodor bola dengan disertai lembar evaluasi untuk ahli dan guru penjas Sekolah Dasar. Lembar evaluasi berupa kuesioner yang berisi aspek kualitas model permainan,

saran, serta komentar dari ahli Penjas dan guru penjasorkes Sekolah Dasar terhadap model pengembangan permainan gobak sodor bola. Hasil evaluasi berupa nilai dan aspek kualitas model pembelajaran dengan menggunakan skala *Likert* 1 sampai 5 Caranya dengan menyontren kolom angka yang tersedia pada lembar evaluasi.

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh para ahli, merupakan pedoman untuk menyatakan apakah produk model pengembangan permainan gobak sodor bola dapat digunakan untuk uji coba skala besar. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh ahli Penjas dan guru Penjas Sekolah Dasar (SD) didapat rata-rata lebih dari **4 (empat)** atau masuk dalam kategori penilaian “**baik**”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pengembangan permainan gobak sodor bola bagi siswa kelas V Sekolah Dasar dapat digunakan untuk uji coba skala besar.

Pada analisis data hasil uji coba skala kecil yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2012. Analisis data uji coba berdasarkan tabel analisis data uji coba skala kecil yang diperoleh melalui validasi ahli dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil analisis data dan evaluasi ahli Penjas, didapat persentase penilaian 80 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk pengembangan permainan gobak sodor bola ini telah memenuhi kriteria **Baik** sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri Tegorejo 02. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa SD Kelas V SD Negeri Tegorejo 02 adalah penilaian kualitas model permainan tradisional gobak sodor bola yang dilakukan oleh ahli Penjas pada aspek 12 tersebut telah memenuhi kriteria **sangat baik** yaitu mendapat poin 5. Selain satu aspek tersebut, ada tiga belas aspek penilaian kualitas model permainan tradisional gobak sodor bola yaitu aspek 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14 dan 15. Aspek tersebut telah memenuhi kriteria **baik** karena aspek tersebut mendapat poin 4. Ada satu lagi aspek penilaian yaitu aspek 2 yang mendapatkan kriteria **cukup** karena pada aspek tersebut mendapatkan poin 3.

Hasil analisis data dari ahli Pembelajaran I, didapat persentase penilaian **81,33 %**. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk permainan gobak sodor bola ini telah memenuhi kriteria **Baik** sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri Tegorejo 02. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa SD Kelas V SD Negeri Tegorejo 02 adalah penilaian kualitas model pengembangan permainan gobak sodor bola yang dilakukan oleh ahli Pembelajaran pada aspek 12 tersebut telah memenuhi kri-

teria **sangat baik** yaitu mendapat poin 5. Selain satu aspek tersebut, ada empat belas aspek penilaian kualitas model permainan yaitu aspek 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14 dan 15. Keempat belas aspek penilaian tersebut telah memenuhi kriteria **Baik** karena masing-masing aspek mendapat poin 4.

Hasil analisis data dan evaluasi ahli Pembelajaran II, didapat persentase penilaian **82,67 %**. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk permainan gobak sodor bola ini telah memenuhi kriteria **Baik** sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri Tegorejo 02. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa SD Kelas V SD Negeri Tegorejo 02 adalah penilaian kualitas model permainan gobak sodor bola yang dilakukan oleh ahli Pembelajaran pada aspek 11 dan 12. Kedua aspek penilaian tersebut telah memenuhi kriteria **sangat baik** yaitu mendapat poin 5. Selain kedua aspek tersebut, ada tiga belas aspek penilaian kualitas model permainan yaitu aspek 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14 dan 15. Ketiga belas aspek penilaian tersebut telah memenuhi kriteria **Baik** karena masing-masing aspek mendapat poin 4.

Hasil analisis data uji coba skala kecil didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 94,16 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model pengembangan permainan gobak sodor bola ini telah memenuhi kriteria **sangat baik**, sehingga dari uji coba skala kecil model ini dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri Tegorejo 02. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa kelas V SD Negeri Tegorejo 02 adalah dari semua aspek yang diuji coba yang ada, lebih dari 90 % siswa dapat mempraktikkan dengan baik. Baik dari pemahaman peraturan permainan gobak sodor bola, penerapan sikap dalam permainan gobak sodor bola. Secara keseluruhan model pengembangan permainan tradisional gobak sodor bola ini dapat diterima siswa SD dengan baik, sehingga uji coba skala kecil model ini dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri Tegorejo 02.

Berdasarkan saran dari ahli Penjas dan guru penjas Sekolah Dasar (SD) pada produk atau model yang telah diujicobakan ke dalam uji skala kecil, maka dapat segera dilaksanakan revisi produk. Proses revisi produk berdasarkan saran ahli dan guru penjasorkes terhadap kendala dan permasalahan yang muncul setelah uji coba skala kecil. Proses revisi adalah sebagai berikut: (1) identitas pembeda antara team jaga dan team yang menyerang yang berguna untuk membedakan antara team yang jaga dan team yang melakukan penyerangan perlu adanya iden-

titas pembeda agar dapat dibedakan mana team yang jaga dan team yang menyerang, disamping itu juga untuk mengurangi kesalahan *passing* atau salah mengoper pada rekan satu tim, (2) bendera kecil yang diletakkan di tepi dan di pojok-pojok lapangan yang terbuat dari bambu sebaiknya diganti dengan bahan yang elastis karena bendera yang terbuat dari bambu bisa membahayakan siswa, (3) membuat program proses penelitian yang didalamnya menjelaskan tentang langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, (4) membuat draft produk pengembangan permainan gobak sodor bola beserta peraturan permainannya agar permainan tradisional gobak sodor bola memiliki peraturan yang jelas.

Berdasarkan evaluasi ahli serta uji coba skala kecil langkah berikutnya adalah uji coba skala besar. Uji coba skala besar bertujuan untuk mengetahui keefektifan perubahan yang telah dilakukan pada evaluasi ahli serta uji coba skala kecil apakah model pengembangan permainan gobak sodor bola itu dapat digunakan. Uji coba skala besar dilakukan oleh siswa kelas V SD N Tegorejo 02 yang berjumlah 28 siswa. Data uji coba skala besar dihimpun dengan menggunakan kuesioner.

Berdasarkan uji coba skala besar didapatkan persentase sebesar **92,11 %**. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model pengembangan permainan gobak sodor bola ini telah memenuhi kriteria **sangat baik**, sehingga dapat digunakan untuk kelas V SD N Tegorejo 02.

Berdasarkan data pada tabel kuesioner pada uji coba skala besar yang diadakan pada tanggal 28 Mei 2012 didapat rata-rata persentase pilihan jawaban yang sesuai 92,11 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka permainan gobak sodor bola ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga dapat digunakan untuk siswa V SD Negeri Tegorejo 02. Berdasarkan tabel analisis data hasil uji coba skala besar yang diperoleh melalui kuesioner dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil analisis data uji coba skala besar didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 92,11 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model pengembangan permainan gobak sodor bola ini telah memenuhi kriteria **sangat baik**, sehingga dari uji coba skala besar model ini dapat digunakan bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Tegorejo. Faktor yang menjadikan model ini dapat diterima siswa kelas V SD Negeri 2 Tegorejo 02 adalah dari semua aspek yang diuji coba yang

ada, lebih dari 90 % siswa dapat mempraktikkan dengan baik. Baik dari pemahaman peraturan permainan, penerapan sikap dalam kegiatan permainan gobak sodor bola yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Secara keseluruhan model permainan gobak sodor bola ini dapat diterima siswa SD dengan baik, sehingga uji coba skala besar model ini dapat digunakan bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Tegorejo.

## KAJIAN DAN SARAN

Permainan Gobak Sodor Bola sangat efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa, karena dalam permainan ini terdapat berbagai ranah penjas yaitu lokomotor, nirlokomotor, dan manipulatif. Berbagai macam gerak seperti berlari, menangkap, melempar bola sangat dominan dalam permainan gobak sodor bola. Model pengembangan permainan gobak sodor bola sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran penjasorkes melalui kegiatan pembelajaran permainan gobak sodor bagi siswa kelas V Sekolah Dasar, penggunaan model ini dilaksanakan seperti apa yang direncanakan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Bagi Guru Penjas diharapkan dapat menggunakan model pengembangan permainan gobak sodor bola karena permainan ini sangat disenangi siswa dan dapat menambah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Bagi Penelitian Lanjutan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian pengembangan model permainan gobak sodor bola lebih lanjut.

## PUSTAKA

- Admin. 2010. *Metode Permainan Dalam Pembelajaran*. <http://belajarpsikologi.com/tag/pengertian-permainan/> Diakses pada tanggal 16 April 2012.
- Husdarta dan Yudha Saputra. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Depdiknas.
- Moh Ali. 1987. *Penelitian kependidikan prosedur dan strategi*. Bandung: offset angka.
- Soemintoro. 1992. *Permainan Kecil*. Jakarta : Depdikbud.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukintaka. 1992. *Teori Bermain untuk D2 PGSD Pendidikan Jasmani*. Jakarta: DEPDIBUD.